

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

MUSEUM BUDAYA DI PONTIANAK

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA – 1

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN YUDISIUM UNTUK MENCAPAI DERAJAT SARJANA TEKNIK (S-1)
PADA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

DISUSUN OLEH:

**WILHELME LAMDHANYSKRIP BABARO
NPM: 050112274**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2010**

LEMBAR PENGABSAHAN SKRIPSI

SKRIPSI
BERUPA
LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

MUSEUM BUDAYA DI PONTIANAK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

WILHELME LAMDHANYSKRIP BABARO
NPM: 050112274

Telah diperiksa dan dievaluasi oleh Tim Penguji Skripsi pada tanggal 25 September 2010 dan dinyatakan telah memenuhi sebagian persyaratan menempuh tahap pengerjaan rancangan pada Studio Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana Teknik (S-1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Ir. F. Ch. J. Sinar Tanudjaja, MSA.

Penguji II

Ir. Lucia Asdra Rudwiarti, M.Phil., Ph.D.

Yogyakarta, 25 September 2010

Koordinator Tugas Akhir Arsitektur
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

F. Binarti, S.T., Dipl., NDS., Arch.

Ketua Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Ir. F. Ch. J. Sinar Tanudjaja, MSA.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wilhelme Lamdhanyskrip Babaro

NPM : 050112274

Dengan sungguh-sungguh dan atas kesadaran sendiri,
Menyatakan bahwa:

Hasil karya Tugas Akhir—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—yang berjudul:

Museum Budaya di Pontianak

benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan—baik langsung maupun tidak langsung—yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) maupun Gambar Rancangan dan Laporan Perancangan ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut atau pun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya saya—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Arsitektur – Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar dan ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguh, dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 25 September 2010

Yang Menyatakan,



Wilhelme Lamdhanyskrip Babaro

INTISARI

Di masa pembangunan bangsa yang semakin berkembang ini terdapat kecenderungan untuk terjadinya degradasi atau penurunan nilai budaya. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya kesadaran terhadap pentingnya **pendidikan dan pelestarian** budaya. Pada budaya-budaya yang hanya mengandalkan tradisi lisan dalam pewarisannya dari generasi ke generasi berikutnya, permasalahan ini menjadi semakin rumit.

Kebudayaan Suku Dayak di Pulau Kalimantan merupakan salah satu kebudayaan yang menggunakan tradisi lisan dalam perkembangannya. Penggunaan model tradisi seperti ini tidak pelak lagi memiliki banyak kelemahan. Kelemahan terbesarnya adalah tradisi seperti ini memiliki kecenderungan mudah untuk dilupakan. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha-usaha untuk menjaga kelestariannya.

Kurangnya sarana untuk pendidikan dan pelestarian budaya merupakan kendala yang serius dalam usaha untuk mempertahankan keberadaan nilai-nilai budaya di Kalimantan Barat. Apabila tidak diperhatikan lebih serius maka akibat terburuknya adalah terjadinya kepunahan nilai-nilai budaya dalam lingkup masyarakatnya sendiri, yang berarti hilangnya jati diri masyarakat tersebut.

Bertolak dari permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa diperlukan usaha-usaha untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan pelestarian budaya yang telah ada, di Kalimantan Barat khususnya, dengan menyediakan sarana yang sesuai —dilihat dari kapasitasnya sebagai sarana pendidikan dan pelestarian budaya—yaitu museum budaya.

Bangunan Museum Budaya ini merupakan sarana pendukung kebudayaan, oleh karena itu dalam wujud rancangannya diharapkan mampu menunjukkan karakter budaya yang diusungnya dan mampu mengkomunikasikannya dengan baik pula. Dengan kata lain bangunan merupakan ekspresi dari kebudayaan setempat.

Untuk menggabungkan prinsip-prinsip tradisional tersebut ke dalam rancangan arsitektur masa kini diperlukan pendekatan yang mampu memadukan keduanya dengan baik. Dengan kata lain menekankan pada penggunaan unsur-unsur budaya lokal dalam aspek perancangan.

Dengan aliran Post-Modern sebagai pendekatan dalam perancangan bangunan Museum Budaya ini, perpaduan antara prinsip-prinsip tradisional dengan rancangan arsitektur masa kini dapat terwujud sehingga rancangan bangunan Museum Budaya ini mampu menghadirkan nuansa budaya yang mengikuti perkembangan jaman.

Pada transformasi tata ruang dalam perancangan Museum Budaya ini memakai karakteristik rumah betang yang merupakan rumah adat suku Dayak. Bentuk ruang yang dihasilkan mengikuti pola penataan rumah panjang dengan bilik-bilik kamar di susun saling bersebelahan. Pola penataan ini cocok diterapkan pada area ruang pameran dengan selasar sebagai penghubung tiap ruangnya. Transformasi pada tata ruang dalamnya mencakup wujud ruang, bidang atas, bidang batas, bidang alas, warna dan ornament.

Bangunan Museum Budaya di Pontianak, Kalimantan Barat ini mengambil bentuk-bentuk arsitektur tradisional suku Dayak yang merupakan suku asli Kalimantan Barat. Pada perancangannya arsitektur tradisional itu kemudian di transformasikan melalui konsep arsitektur post-modern regionalisme. Dalam hal ini karakteristik yang dipakai adalah karakter pada bangunan tradisional Dayak. Transformasi tersebut nantinya terkait pada pola tatanan, kosmologi, fasad, gubahan massa, material serta warna pada bangunan.

KATA HANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya tahap penulisan Tugas Akhir Sarjana Strata-1 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Perjalanan panjang yang melelahkan, namun menambah wawasan itulah proses yang saya lalui dalam menyusun Tugas Akhir Sarjana Strata-1 ini. Penyusunan Tugas Akhir Sarjana Strata-1 ini memberikan banyak pengalaman bagi saya.

Dalam kesempatan yang baik ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ir. F.Ch.J. Sinar Tanudjaja, MSA., selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir yang sudah bersedia membimbing dan mengarahkan dalam penulisan Tugas Akhir ini
2. Ir. Lucia A. R., M.Phil., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir yang sudah bersedia membimbing dan mengarahkan dalam penulisan Tugas Akhir ini
3. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, yang telah memberikan dukungan, semangat, moral, dan materil, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Saudara-saudara ku yang selalu menyemangati dan memberikan inspirasi buatku; Ellen, Agus, Paul, dan "si kecil" Ignatia Nyssa Kinta.
5. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir; Anastasia, Wawan, Dika, Novi, Lexa, Sinta, dll. Terima kasih buat dukungan dan semangat-semangatnya. *You're all the best mate I could possibly have...Thank you.*
6. Teman-temanku dan saudara-saudaraku yang terus mendukung dan menyemangatiku dari awal hingga akhir; Fredi, Beta, Putra, Rika, Dodo, Fausta, Andre, Helen, Selvi, Retno.
7. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam Penulisan Tugas Akhir ini; dan semua pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu disini.

Demikian pengantar dari saya selaku penyusun, saya berharap dengan adanya Tugas Akhir ini, dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Namun, semua yang saya kerjakan ini tidaklah sempurna. Mohon maaf apabila terdapat salah penulisan maupun kata-kata yang kurang berkenan. Kritik dan saran dari pembaca yang bermanfaat dan membangun bagi pemahaman lebih lanjut mengenai tugas ini tentulah sangat saya perlukan agar saya dapat melangkah lebih baik di masa depan.

Akhir kata atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih, semoga Tuhan memberkati kita semua.

Yogyakarta, 22 Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengabsahan.....	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Intisari.....	iv
Kata Hantar.....	vi
Daftar isi.....	vii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang.....	1
I.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek.....	1
I.1.2. Latar Belakang Permasalahan.....	3
I.2. Rumusan Permasalahan.....	6
I.3. Tujuan dan Sasaran.....	6
I.3.1. Tujuan.....	6
I.3.2. Sasaran.....	6
I.4. Lingkup Studi.....	7
I.4.1. Materi Studi.....	7
I.4.2 Pendekatan.....	7
I.5. Metode Studi.....	7
I.5.1. Pola Prosedural.....	7
I.5.2. Tata Langkah.....	8
I.6. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II TINJAUAN PERANCANGAN MUSEUM

II.1. Esensi Museum.....	11
II.1.1. Pengertian Museum.....	11
II.1.2. Klasifikasi Museum.....	11
II.1.3. Tugas dan Fungsi Museum.....	12
II.1.4. Benda-Benda Koleksi Museum.....	13

II.2. Standar Kebutuhan Bangunan Museum.....	13
II.2.1. Standar Kebutuhan Site.....	13
II.2.2. Standar Organisasi Ruang.....	14
II.2.3. Standar Kebutuhan Ruang.....	15
II.2.4. Standar Ruang Pamer.....	16
II.2.5. Standar Luas Ruang Objek Pamer.....	17
II.2.6. Standar Visual Objek Pamer.....	17
II.2.7. Tata Letak Ruang.....	18
II.2.8. Persyaratan Ruang.....	20
II.3. Teknik Perletakan dan Metode Penyajian.....	20
II.3.1. Teknik Perletakan Koleksi.....	20
II.3.2. Metode Penyajian.....	20
II.4. Persyaratan Pencahayaan Pada Museum.....	21
II.4.1. Pencahayaan Buatan.....	22
II.4.2. Pencahayaan Alami.....	24
II.5. Persyaratan Elemen Pendukung Museum Lainnya.....	25
II.5.1. Temperatur / Kelembaban.....	26
II.5.2. Penghawaan.....	26
II.5.3. Akustika.....	26
II.5.4. Keamanan.....	27
II.5.5. <i>Fire Protection</i>	27
II.5.6. <i>Plumbing/Perpipaan</i>	28

BAB III MUSEUM BUDAYA DI PONTIANAK

III.1. Tinjauan Umum Kota Pontianak.....	29
III.1.1. Kondisi Administratif.....	29
III.1.2. Letak dan Kondisi Geografis.....	29
III.1.3. Batas Geografis.....	31
III.1.4. Kondisi Klimatologis.....	31
III.1.5. Kondisi Sarana-Prasarana.....	32
a) Jalan.....	32
b) Terminal.....	32

c) Sarana Telekomunikasi.....	33
d) Pelabuhan.....	34
III.1.5. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak.....	34
a) Pemanfaatan Ruang.....	35
b) Kependudukan.....	36
III.2. Aspek Sosial-Budaya.....	37
III.2.1. Suku Dayak.....	37
III.2.2. Pengertian Kebudayaan.....	39
III.2.3. Gagasan Kebudayaan Suku Dayak.....	40
III.2.4. Wujud Kebudayaan Suku Dayak.....	43
a) Adat Istiadat.....	43
b) Sistem Kemasyarakatan.....	44
c) Hasil Kebudayaan/ Kebudayaan Fisik.....	45
III.3. Museum Budaya di Pontianak yang Mengekspresikan Kebudayaan Setempat.....	50
III.4. Museum Budaya di Pontianak yang Menggunakan Pendekatan Arsitektur Post-Moder Regionalisme.....	50
BAB IV TINJAUAN PUSTAKA LANDASAN TEORETIKAL	
IV.1. Aspek Komunikatif.....	51
IV.1.1. Pengertian Komunikasi.....	51
IV.1.2. Komponen Komunikasi.....	52
IV.1.3. Kriteria Rancangan Komunikatif.....	53
IV.2. Teori Tata Ruang dan <i>Fasade</i>	53
IV.2.1. Bidang-Bidang Pembentuk Ruang.....	54
a) Bidang Batas.....	54
b) Bidang Alas.....	55
c) Bidang Atas.....	56
IV.2.2. Suprasegmen Ruang.....	57
a) Warna.....	57
b) Bentuk.....	60
c) Tekstur.....	62

d) Bahan / Material.....	62
e) Skala.....	64
IV.3. Tinjauan Arsitektur Tradisional Etnis Dayak.....	65
IV.3.1. Pola Perkampungan.....	65
IV.3.2. Rumah Panjang dan Karakteristiknya.....	65
IV.3.3. Karakteristik Kebudayaan Fisik Etnis Dayak.....	68
IV.3.4. Makna Simbolis Ragam Hias Tradisional Dayak.....	70
a) Moif Manusia.....	70
b) Motif Flora.....	71
c) Motif Fauna.....	72
IV.4. Tinjauan Teori Post-Modernisme.....	74
IV.4.1. Sejarah Perkembangan Arsitektur Post-Modern.....	74
IV.4.2. Definisi Post-Modernisme.....	75
IV.4.3. Karakteristik dan Prinsip Arsitektur Post-Modern.....	76
IV.4.4. Ideologi Arsitektur Post-Modern.....	82
IV.4.5. Regionalisme Dalam Arsitektur Post-Modern.....	82
IV.4.6. Persyaratan Bangunan Regionalisme.....	84
BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	
V.1 Analisis Perencanaan	86
V.1.1. Analisis Programatik	86
a. Analisis Pola Kegiatan	86
b. Analisis Kebutuhan Ruang	90
c. Analisis Besaran Ruang	95
d. Analisis Organisasi Ruang.....	106
e. Analisis Pemilihan Lokasi	106
f. Analisis Pemilihan Tapak	109
V.1.2. Analisis Penekanan Studi	114
V.1.2.1. Analisis Perencanaan Elemen Ruang dan <i>Fasade</i> yang seusai dengan Prinsip-Prinsip Komunikatif.....	115
V.1.2.2. Analisis Arsitektur Post-Modern Regionalime	

yang Menerapkan Prinsip-Prinsip Arsitektur Tradisional Dayak.....	125
V.2 Analisis Perancangan	134
V.2.1 Analisis Perancangan Tapak	134
a. Peraturan Wilayah	134
b. Orientasi dan arah matahari	135
c. Vegetasi	136
d. Sirkulasi Kendaraan	136
e. <i>View to site</i> (Pandangan ke arah tapak)	138
f. Kebisingan	140
g. <i>View from site</i> (Pandangan dari arah tapak).....	141
V.2.2 Analisis Perancangan Tata Bangunan dan Ruang	143
V.2.3 Analisis Perancangan Aklimatisasi Ruang	144
a. Sistem Pencahayaan Ruang	144
b. Sistem Penghawaan Ruang	145
V.2.4 Analisis Struktur dan Konstruksi	147
V.2.5 Analisis Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan	148
a. Sistem Keamanan dan Perlindungan.....	148
b. Sistem Transportasi dalam Bangunan	149
c. Sistem Pengolahan Air Kotor	149
d. Sistem Air Bersih	150
e. Sistem Listrik	151
f. Sistem Pencegahan dan Pemadam Kebakaran .	152
g. Sistem Penangkal Petir	154
V.2.6. Analisis Perwujudan Rancangan Bangunan Yang Komunikatif Dan Mengekspresikan Kebudayaan Setempat.....	155
V.2.6.1.Tata Ruang Dalam.....	155
V.2.6.2.Fasade dan Pola Tatahan Bangunan.....	162

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	173
V.1 Konsep Perencanaan	173
V.1.1. Konsep Programatik	173
a. Konsep Besaran Ruang	182
b. Konsep Organisasi Ruang.....	183
c. Konsep Pemilihan Tapak	
V.1.2. Konsep Perencanaan Elemen Ruang dan <i>Fasade</i> yang seusai dengan Prinsip-Prinsip Komunikatif.....	184
V.1.3. Konsep Arsitektur Post-Modern Regionalime yang Menerapkan Prinsip-Prinsip Arsitektur Tradisional Dayak.....	186
V.2 Konsep Perancangan	189
V.2.1 Konsep Perancangan Tapak	189
a. Orientasi dan arah matahari	189
b. Vegetasi	189
c. Sirkulasi Kendaraan	190
d. <i>View to site</i> (Pandangan ke arah tapak)	191
e. Kebisingan	192
f. <i>View from site</i> (Pandangan dari arah tapak).....	192
V.2.2 Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang	193
V.2.3 Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang	194
a. Sistem Pencahayaan Ruang	194
b. Sistem Penghawaan Ruang	195
V.2.4 Konsep Struktur dan Konstruksi	195
V.2.5 Konsep Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan	195
a. Sistem Keamanan dan Perlindungan.....	195
b. Sistem Transportasi dalam Bangunan	195
c. Sistem Pengolahan Air Kotor	196
d. Sistem Air Bersih	196
e. Sistem Listrik	197
f. Sistem Pencegahan dan Pemadam Kebakaran .	198

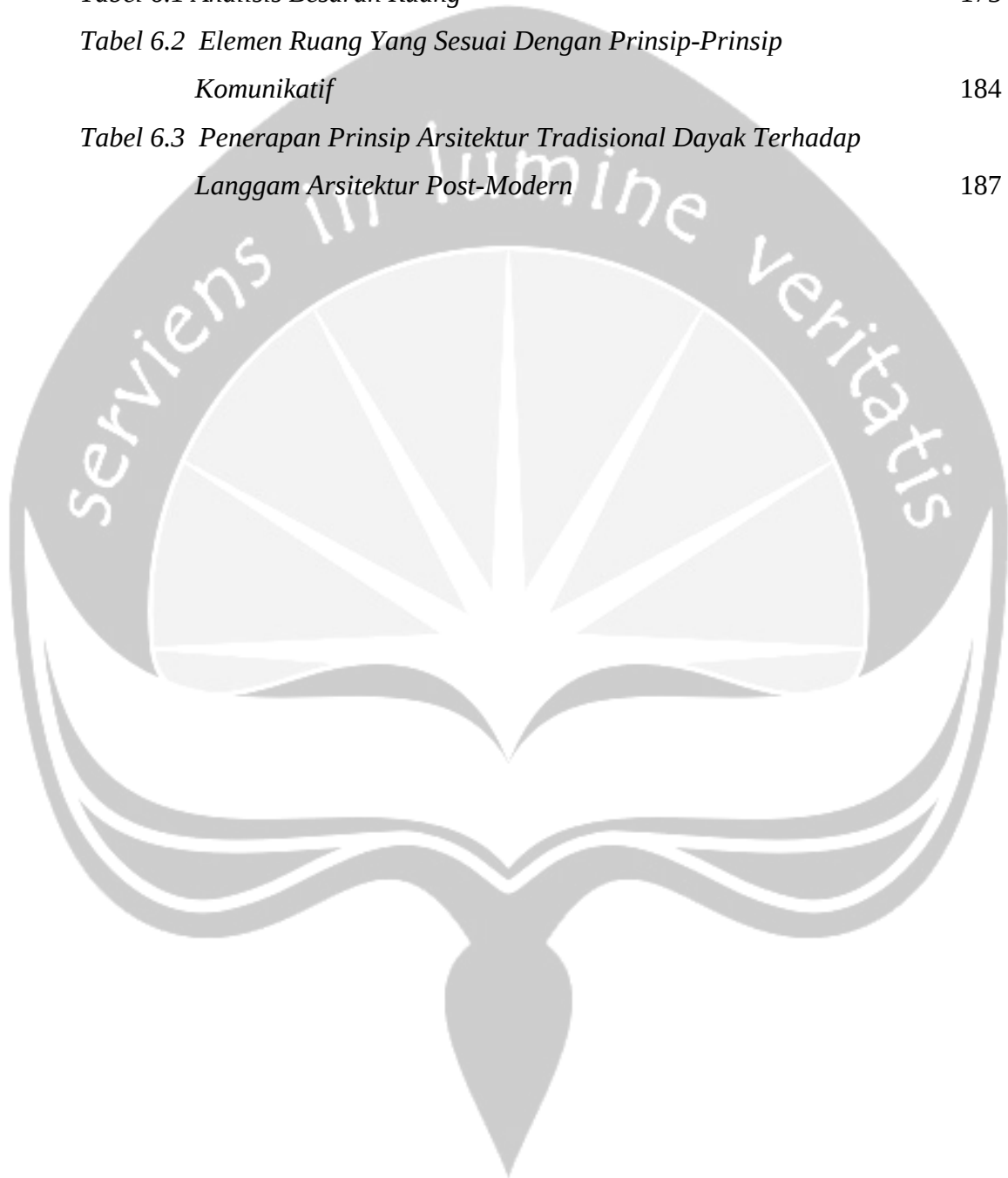
g. Sistem Penangkal Petir	198
V.2.6. Konsep Perwujudan Rancangan Bangunan Yang Komunikatif Dan Mengekspresikan Kebudayaan Setempat.....	199
V.2.6.1.Tata Ruang Dalam.....	199
V.2.6.2.Fasade dan Pola Tatahan Bangunan.....	201
Daftar Pustaka.....	xx



DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2.1 StandarKebutuhan Ruang Museum Berdasarkan Pembagian Zona</i>	15
<i>Tabel 2.2 Standar Luas Objek Pamer</i>	17
<i>Tabel 2.3. Tingkat Cahaya Ruang Museum</i>	23
<i>Tabel 3.1 Batas-Batas Kota Pontianak</i>	31
<i>Tabel 3.2 Jumlah Terminal Beserta Jumlah Arma Angkutan Darat Di Kota Pontianak</i>	33
<i>Tabel 4.1 Warna dan suasana yang dibentuknya</i>	58
<i>Tabel 4.2 Kesan yang dibentuk warna pada plafond, dinding, dan lantai</i>	59
<i>Tabel 4.3 Sifat / karakter dari bentuk-bentuk dasar geometri</i>	60
<i>Tabel 4.4 Tekstur dan karakternya</i>	62
<i>Tabel 4.5 Sifat dan karakter dari material</i>	62
<i>Tabel 5.6 Perbandingan ideologi arsitektur pada masa modern, Late-Modern, dan Pasca-Modern</i>	77
<i>Tabel 5.7 Perbandingan langgam arsitektur pada masa modern, Late-Modern, dan Pasca-Modern</i>	78
<i>Tabel 5.8 Perbandingan gagasan desain arsitektur pada masa modern, Late-Modern, dan Pasca-Modern</i>	80
<i>Tabel 5.1 Kebutuhan Ruang Berdasarkan Kegiatan Pelaku</i>	90
<i>Tabel 5.2 Kebutuhan Ruang Berdasarkan Zona dan Koleksi</i>	94
<i>Tabel 5.3 Analisis Besaran Ruang</i>	96
<i>Tabel 5.4 Tabel Penjabaran Rumusan Masalah</i>	114
<i>Tabel 5.5 Analisis Perencanaan Elemen Ruang Yang Sesuai Dengan Prinsip-Prinsip Komunikatif</i>	122
<i>Tabel 5.6 Identifikasi Elemen Pembentuk Ruang Pada Artitektur Tradisional Dayak</i>	125
<i>Tabel 5.7 Identifikasi Suprasegmen Ruang Pada Artitektur Tradisional Dayak</i>	127

<i>Tabel 5.8 Penerapan Prinsip Arsitektur Tradisional Dayak Terhadap Langgam Arsitektur Post-Modern</i>	132
<i>Tabel 6.1 Analisis Besaran Ruang</i>	173
<i>Tabel 6.2 Elemen Ruang Yang Sesuai Dengan Prinsip-Prinsip Komunikatif</i>	184
<i>Tabel 6.3 Penerapan Prinsip Arsitektur Tradisional Dayak Terhadap Langgam Arsitektur Post-Modern</i>	187



DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1 Diagram Organisasi Ruang Museum</i>	14
<i>Gambar 2.2 Jarak Pengamatan</i>	18
<i>Gambar 2.3 Gudang Penyimpanan Koleksi</i>	18
<i>Gambar 2.3 Ruang Pameran Dengan Pencahayaan Dari</i>	19
<i>Gambar 2.4 Ruang Pameran</i>	19
<i>Gambar 2.5 Teknik untuk Pencahayaan Buatan</i>	24
<i>Gambar 2.6 Teknik untuk Pencahayaan Alami</i>	25
<i>Gambar 3.1. Peta Kota Pontianak</i>	30
<i>Gambar 3.2. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak</i>	35
<i>Gambar 3.2 Peta Penyebaran Suku Dayak Kalimantan</i>	38
<i>Gambar 3.4.Kain Tenun (Lelaki) Dayak Mualang</i>	45
<i>Gambar 3.5.Tampi Beras dari anyaman bambu</i>	46
<i>Gambar 3.6 Tari “Ajat Temuai Datai”</i>	47
<i>Gambar 3.7.Seorang prajurit suku Dayak memperagakan penggunaan senjata sumpit/sipet</i>	48
<i>Gambar 3.8.Hulu Mandau terbuat dari tanduk kerbau atau rusa</i>	49
<i>Gambar 3.9. Mandau</i>	49
<i>Gambar 4.1.Macam-Macam Formasi Dinding</i>	55
<i>Gambar 4.2.Variasi Pada Bidang Dasar</i>	56
<i>Gambar 4.3.Bidang Atas</i>	56
<i>Gambar 4.4. Deret Warna</i>	57
<i>Gambar 4.5. Lingkaran Warna</i>	58
<i>Gambar 4.5 Ekspresi Garis Abstrak</i>	61
<i>Gambar 4.6. Jenis-Jenis Skala Berdasarkan Tinggi Ruang</i>	64
<i>Gambar 4.7. Fleksibilitas Skala</i>	64
<i>Gambar 4.8. Denah Rumah Panjang</i>	67
<i>Gambar 4.9. Tampak Depan Rumah Panjang</i>	67
<i>Gambar 4.10.(a) motif ukir fauna, (b) motif ukir flora, (c) dan (d) motif ukir manusia, (e) motif ukir pada peralatan.</i>	69

<i>Gambar 4.7. Motif Manusia pada ukiran ornament</i>	70
<i>Gambar 4.8. Motif Flora pada ukiran ornament</i>	72
<i>Gambar 4.9. Motif Fauna pada ukiran ornament</i>	73
<i>Gambar 5.1 Diagram Organisasi Ruang</i>	106
<i>Gambar 5.2a Lokasi dan Keadaan Permukiman di Kawasan Utara Kota Pontianak</i>	107
<i>Gambar 5.2b Jalur Perlintasan Sungai yang Melintasi Kota Pontianak</i>	108
<i>Gambar 5.2c Pemilihan Lokasi Di Kota Pontianak</i>	109
<i>Gambar 5.3 Tapak 1</i>	110
<i>Gambar 5.4 Tapak 2</i>	111
<i>Gambar 5.5 Tapak 3</i>	111
<i>Gambar 5.6 Tapak Terpilih</i>	112
<i>Gambar 5.7 Ukuran Site</i>	113
<i>Gambar 5.8 Kayu ulin (kayu besi / belian) merupakan material yang paling jamak digunakan sebagai bahan bangunan dan bahan kerajinan seni.</i>	129
<i>Gambar 5.9 Rumah Panjang menggunakan bentuk panggung dengan atap pelana. Orientasi atau arah hadapnya menuju sungai.</i>	130
<i>Gambar 5.10 Contoh motif (Pasun Tunggal) yang biasa digunakan sebagai pola ukiran.</i>	131
<i>Gambar 5.11 Posisi Tapak Terhadap Terpaan Cahaya Matahari</i>	135
<i>Gambar 5.12 Pola Sirkulasi Lalu Lintas Jalan Utama Pada Site Terpilih</i>	136
<i>Gambar 5.13 Sirkulasi Kendaraan dan Akses Masuk dan Keluar Site</i>	137
<i>Gambar 5.14 Pandangan ke arah Tapak</i>	138
<i>Gambar 5.15 Pemisahan massa bangunan</i>	139
<i>Gambar 5.16 Modifikasi massa untuk menghubungkan dua massa sehingga kembali berkesan menyatu</i>	139
<i>Gambar 5.17 Potensi sumber kebisingan</i>	140
<i>Gambar 5.18 Peletakan massa bangunan jauh dari sumber bunyi</i>	140
<i>Gambar 5.19 Berbagai kemungkinan view yang dapat dilihat dari arah tapak terpilih</i>	141

<i>Gambar 5.20</i> Perkiraan view dari arah tapak yang menarik	142
<i>Gambar 5.21</i> Diagram Perencanaan Tata Bangunan dan Ruang Luar Berdasarkan Kosmologi Masyarakat Dayak	130
<i>Gambar 5.22</i> Tata Bangunan dan Ruang	143
<i>Gambar 5.43</i> Skema Sistem Jaringan Air Kotor	150
<i>Gambar 5.43</i> Skema Sistem Jaringan Air Bersih	150
<i>Gambar 5.24.</i> Skema distribusi listrik PLN	151
<i>Gambar 5.7.</i> Generator Set	151
<i>Gambar 6.1</i> Diagram Organisasi Ruang	182
<i>Gambar 6.2</i> Ukuran Site	183
<i>Gambar 6.3</i> Diagram Perencanaan Tata Bangunan dan Ruang Luar Berdasarkan Kosmologi Masyarakat Dayak	186
<i>Gambar 6.3</i> Posisi Tapak Terhadap Terpaan Cahaya Matahari	189
<i>Gambar 6.4</i> Sirkulasi Kendaraan dan Akses Masuk dan Keluar Site	190
<i>Gambar 6.5</i> Pemisahan massa bangunan	191
<i>Gambar 6.6</i> Modifikasi massa untuk menghubungkan dua massa sehingga kembali berkesan menyatu	191
<i>Gambar 6.7</i> Peletakan massa bangunan jauh dari sumber bunyi	192
<i>Gambar 6.8</i> Perkiraan view dari arah tapak yang menarik	193
<i>Gambar 6.9</i> Tata Bangunan dan Ruang	194
<i>Gambar 6.10</i> Skema Sistem Jaringan Air Kotor	196
<i>Gambar 6.11</i> Skema Sistem Jaringan Air Bersih	196
<i>Gambar 6.12</i> Diagram skematik menunjukkan 3 metode sistem tenaga darurat	197
<i>Gambar 6.13</i> Transformasi bidang batas kedalam desain ruang pameran, selasar, dan teras	199
<i>Gambar 6.14</i> Transformasi bidang alas kedalam desain ruang pameran	200
<i>Gambar 6.15</i> Transformasi bidang alas kedalam desain ruang selasar digunakan sebagai penanda sirkulasi	200
<i>Gambar 6.16</i> Transformasi bidang atas kedalam desain ruang selasar	200

<i>Gambar 6.17 Transformasi atap pelana dan bentuk panggung kedalam fasade bangunan</i>	201
<i>Gambar 6.18 Transformasi kosmologi ruang dalam pola tatanan bangunan</i>	202
<i>Gambar 6.19 Transformasi aspek komunikatif kedalam bentuk massa bangunan</i>	202
<i>Gambar 6.20 Transformasi ciri konvensional-abstrak pada konsep bentuk panggung menjadi bentuk massa bangunan</i>	203

